

KRITIK PENDEKATAN RELIGIUS FILM *PEREMPUAN BERKALUNG* *SORBAN* SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO

Hana Ghina Fauziyyah
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
hana.ghinaf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kritik pada film *Perempuan Berkalung Sorban* dengan menggunakan pendekatan religius. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Film *Perempuan Berkalung Sorban* yang disutradarai Hanung Bramantyo merupakan film adaptasi dari novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Film ini berkisah tentang perjalanan hidup Anissa yang hidup dan besar di lingkungan pondok pesantren kecil bernama Al-Huda. Pesantren tersebut menganut tradisi Islam konservatif. Hasil dan pembahasan yaitu, kritik sastra pendekatan religius dalam film *Perempuan Berkalung Sorban*. Berdasarkan isi pendahuluan pendekatan religius meliputi 3 aspek kajian yaitu, akidah, syariah dan akhlak, berikut hasil kritik dalam pendekatan religius film *Perempuan Berkalung Sorban*; 1) akidah: Berdasarkan hasil dan pembahasan Allah SWT maha kuasa, kita tidak boleh menyerah dan berhenti untuk berdoa kita tidak tahu doa mana yang akan dikabulkan terlebih dahulu oleh-Nya. Tetap berikhtiar, berdoa dan berusaha. 2) syariah: Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat beberapa larangan-larangan dari peraturan agama islam yang tidak boleh dilakukan dalam islam. Sesuai ketentuan dalam islam tentu tindakan-tindakan yang telah ditemukan tidak dibenarkan. 3) akhlak: Berdasarkan hasil dan pembahasan perilaku buruk banyak ditonjolkan dalam film *Perempuan Berkalung*, yang tidak berakhlak baik, kita sebagai manusia muslim harus memiliki akhlak yang baik agar selalu ada ketenangan dalam hati.

Kata kunci : Film, Kritik Sastra, Pendekatan Religius

ABSTRACT

This study aims to critique the film *Perempuan Berkalung Turban* by using a religious approach. The method in this research is descriptive qualitative. The film *Perempuan Berkalung Turban*, directed by Hanung Bramantyo, is an adaptation of the novel *Perempuan Berkalung Turban* by Abidah El Khalieqy. This film tells the story of Anissa's life journey, who lived and grew up in a small Islamic boarding school called Al-Huda. The pesantren adheres to a conservative Islamic tradition. The results and discussion are literary criticism of the religious approach in the film *Perempuan Berkalung Turban*. Based on the preliminary content of the religious approach, it covers 3 aspects of the study, namely, creed, sharia and morality, along with the results of criticism in the religious approach of the film *Perempuan Berkalung Turban*; 1) aqidah: Based on the results and discussion of Allah Almighty, we must not give up and stop praying we do not know which prayer will be granted first by Him. Keep trying, praying and trying. 2) sharia: Based on the results and discussion there are several prohibitions from Islamic religious regulations that should not be carried out in Islam. According to the provisions of Islam, of course the actions that have been found are not justified. 3) morals: Based on the results and discussion of bad behavior, many are highlighted in the film *Perempuan Berkalung*, which does not have good morals, we as Muslim humans must have good morals so that there is always peace in our hearts.

Keywords : Film, Literary Criticism, Religious Approach

PENDAHULUAN

Menurut Sean Mac Bread dalam (Muthi'ah, 2010) Film, bersama dengan media, radio, dan televisi, merupakan teknologi

hiburan massal yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan berbagai pesan dalam skala besar. Menurut (Hidayatullah, 2011) Film sebagai produk budaya dari genre

media visual mewakili budaya populer, sekaligus menjadi sumber kajian budaya yang penting. Dan menurut (Khotimah, 2010) Film merupakan sebuah produk budaya yang dinilai efektif untuk menyampaikan pesan serta merefleksikan realitas sosial. Film merupakan salah satu bentuk media massa yang digemari oleh masyarakat karena keunggulannya yang dapat menghadirkan unsur audio visual secara bersamaan. Dapat disimpulkan Film merupakan produk budaya dalam bentuk media massa yang menghadirkan unsur audio visual yang digemari oleh masyarakat.

Film *Perempuan Berkalung Sorban* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan film adaptasi dari novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Film ini berkisah tentang perjalanan hidup Anissa yang hidup dan besar di lingkungan pondok pesantren kecil bernama Al-Huda. Pesantren tersebut menganut tradisi Islam konservatif. Menurut Bruinessen dalam (Trisunu, Sukadana, & Ayuningtyas, n.d.) mengatakan Islam konservatif adalah berbagai mazhab dari pemikiran yang cenderung menolak reinterpretasi ajaran Islam secara bebas dan progresif serta mempertahankan interpretasi standar dan sistem sosial. Dalam

lingkungan dan tradisi konservatif ini, satu-satunya pengetahuan yang benar dan benar adalah Alquran, hadits, dan sunnah, dan buku-buku modern dianggap ajaran sesat. Anissa menganggap ajaran Islam hanya melindungi laki-laki dan menjadikan perempuan sangat lemah dan tidak seimbang, sebagaimana di pondok pesantren Al-Huda diajarkan bagaimana menjadi perempuan yang harus tunduk kepada laki-laki. Dari situlah Anissa tidak suka dengan hal tersebut. Pada film *Perempuan Berkalung Sorban* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti 1) Dekonstruksi Budaya Patriarkhal pada Film *Perempuan Berkalung Sorban* (Anakotta, 2020), 2) Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film (Khotimah, 2010), 3) Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban* (Muthi'ah, 2010), 4) Alienasi Religius dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban* (Hidayatullah, 2011), 5) Analisis Film *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Hanung Bramantyo Melalui Model Sara Mills (Adriani, Muttalib, & Irmayani, 2020), 6) Pesan Feminisme Islam: Analisis Film *Perempuan Berkalung Sorban* Skripsi (Wulandari, 2021), 7) Nilai-Nilai Dakwah dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban* Menurut

Perspektif Komunikasi Islam (sangadah & Kartawidjaja, 2020), 8) Kontruksi Identitas Islam Dalam Sosok Perempuan Berjilbab Pada Film Perempuan Berkalung Sorban (2009) (Sari, 2016). Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melakukan kritik dalam Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung Bramantyo dengan pendekatan religius.

Menurut Rosyadi dalam (Sma, 2021) Religius adalah kesadaran yang mendalam dari lubuk hati manusia. Religius tidak hanya terkait dengan aspek kehidupan eksternal, tetapi juga dengan seluruh manusia dalam integrasi Tuhan ke dalam kesatuan. Pendekatan religius menurut teori Ali dalam (Novia Haris, 2018), 2018) meliputi 3 aspek kajian yaitu 1) Pegangan hidup (akidah) 2) Jalan hidup (syariah) 3) Sikap perilaku (akhlak). Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban sangat berkaitan dengan pendekatan religius sebab dari itu penulis ingin mengkaji kritik menggunakan pendekatan religius.

Abrams dalam (Endraswara, 2013) kritik sastra adalah studi yang berhubungan dengan proses a) pendefinisian b) penggolongan c) penguraian d) penilaian. Sedangkan menurut Habib dalam (Ambarini Asriningsari, 2016) Kritik sastra dapat diartikan sebagai suatu bidang

ilmu. Dapat diterapkan secara praktis dan teoritis pada berbagai teks yang ada dengan prinsip-prinsip teoritis dan penjelasan. Alam sebagai latar praktis yang menghubungkan ideologi, struktural, politik, agama, atau lainnya. Dapat disimpulkan kritik sastra yaitu proses pendefinisian, penggolongan, pengurangan, penilaian suatu bidang ilmu yang diterapkan praktis dan teoritis.

Alasan penulis melakukan kritik pada Film Perempuan Berkalung Sorban 1) belum terdapat penulis yang melakukan kritik pada film tersebut. 2) terdapat hal religius yang dapat dikritik oleh penulis tetapi belum dikaji. 3) Film Perempuan Berkalum Sorban pada saat itu menuai kontroversi sehingga penulis penasaran untuk melakukan kajian terhadap fim tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, analisis kritik Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung Bramantyo dengan Pendekatan Religius. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kritik pada Film Perempuan Berkalung Sorban dengan menggunakan pendekatan religius. Bermaksud untuk menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran sutradara film tersebut agar kedepannya film-film yang disutradarai oleh Hanung

Bramantyo memiliki nilai yang lebih baik untuk bisa dinikmati

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada kritik Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung Bramantyo dengan Pendekatan Religius menggunakan metode penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas masyarakat, yaitu melihat dunia dan masalah apa adanya secara kualitatif selama fase penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Sedangkan menurut (Anggito, Albi & Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan. Penelitian ini akan menafsirkan pemahaman masyarakat melihat masalah apa adanya. Objek yang ingin ditafsirkan dari penelitian ini adalah Perempuan Berkalung Sorban karya Hanung Bramantyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pustaka, simak, dan catat (Dewi, Sari, & Rahmawati, 2019). Menurut Nazir dalam (Suardi, 2017), Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data. Dengan melakukan penelitian terhadap buku dan literatur-literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah untuk dipecahkan. Trik ini adalah Memperoleh informasi dan

pendapat dasar secara tertulis melalui kajian berbagai literatur yang relevan topik penelitian. Teknik simak digunakan untuk mendengarkan dengan cermat data yang diperlukan untuk analisis. Teknik mencatat digunakan untuk merekam sumber dan data yang diperlukan untuk analisis dan evaluasi atau pengujian ulang. Metode tersebut diambil karena lebih efektif dalam memberi informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menghasilkan kritik sastra pendekatan religius dalam film Perempuan Berkalung Sorban sutradara Hanung Bramantyo. Berdasarkan isi pendahuluan pendekatan religius meliputi 3 aspek kajian akidah, syariah dan akhlak, berikut hasil kritik dalam pendekatan religius film Perempuan Berkalung Sorban sutradara Hanung Bramantyo:

1. Akidah

Akidah merupakan kepercayaan jelas kepada Allah SWT dengan memenuhi kewajiban tauhid kepada-Nya. Kepercayaan kepada Allah SWT dengan segala kehebatan-Nya, tidak boleh terdapat keraguan kepada Allah SWT karena Allah SWT maha kuasa, perilaku yang tidak

boleh didahulukan dari takdir Allah SWT seperti pada adegan berikut:

1)



Gambar 1. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Anissa: "Bawa aku pergi Le cuman kamu yang bisa bebasin aku Le, bawa aku pergi." Sambil memeluk Le Khudori.

Le Khudori: "Sa, Istigfar nissa istigfar"

Anissa: "Apa? Istigfar? Kamu ga usah ngajarin aku soal istigfar, aku lebih tau soal itu, aku udah berkali-kali istigfar tapi Allah ga pernah denger istigfar aku Le, Allah ga pernah tasbih aku, Allah ga pernah denger tasjid aku." sambil berteriak ke Le Khudori dengan rasa putus asa.

Pada adegan di atas menit 48 detik 20 Le Khudori mengingatkan Anissa untuk beristigfar tetapi Anissa merasa dia yang lebih tahu betul caranya beristigfar karena masa sulit

yang ia lalui dan alami. Anissa menyalahkan Allah SWT dan merasa Allah SWT tidak pernah mendengar istigfar, tasbih dan tasjid yang Anissa lakukan.

2)



Gambar 2. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Anissa: "Kalau ternyata aku mandul kamu bakal ninggalin aku kan?"

Le Khudori: Anak itu pemberian Allah Nissa, jangan berprasangka buruk dululah. Lagian kalau ada orang ga bisa punya anak, bukan berarti dia mandul. Hal-hal seperti itu bisa saja terjadi saat berhubungan ada salah satu yang stress, jadinya ya sulit melakukan pembuahan. Lagian kita bisa periksa kedokter dulu."

Pada adegan di atas 1 jam 24 menit 50 detik Anissa merasa tersinggung atas cerita Le

Khudori tentang teman istrinya yang sudah melahirkan. Anissa berperasangka buruk kepada Allah SWT jika dia mandul, padahal Anissa pun tidak tahu dia mandul atau tidak karena belum diperiksa kedokter.

Berdasarkan adegan di atas Allah SWT maha kuasa, kita tidak boleh menyerah dan berhenti untuk berdoa kita tidak tahu doa mana yang akan dikabulkan terlebih dahulu oleh-Nya. Tetap beriktihar, berdoa dan berusaha.

2. Syariah

Syariah merupakan hukum atau aturan islam yang mengatur kehidupan umat islam yang besumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Peraturan sesuai dengan ketentuannya yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist, seperti tindakan yang tidak boleh dilakukan juga terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pada cuplikan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung Bramantyo, ada beberapa hal yang larang oleh islam, terdapat pada adegan berikut:

1)



Gambar 3. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Gus Samsudin: "Kamu bok sama suami jangan galak-galak, heem, hah." Dengan suara merayu.

Anissa: "Udah azan zuhur mas, solat dulu yuk." Dengan suara sirih dan beranjak mengambil air wudu.

Pada adegan di atas menit 29 detik 14 Anissa melakukan penolakan secara halus atau mengalihkan topik kepada suaminya Gus Samsudin padahal Gus sudah meminta secara baik-baik ketika ingin melakukan hubungan suami istri, hal tersebut seharusnya tidak boleh dilakukan oleh istri kepada suami. *Rasulullah SAW bersabda: "Ketika seorang laki-laki mengajak istrinya baik-baik ke ranjang (berhubungan seks), lalu sang istri menolak keras (membangkang), sehingga sang suami marah besar kepadanya,*

maka malaikat akan menjauhkannya (laknat) dari kasih sayang (rahmat) sampai subuh.” (Sahih Bukhari, No. Hadits: 3272).

2)



Gambar 4. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Pada adegan di atas menit 43 detik 01 Le Khudori bertemu Anissa di pantai walaupun mereka berdua saudara tetapi tidak ada hubungan darah atau saudara jauh dan berarti mereka bukan mahram dan tentu dilarang oleh agama. *Diriwayatkan dari Abi Umamah radiyallahu 'anhu dari Rasulullah SAW. Rasul bersabda, “Awas jauhilah bersepi-sepian (berduaan) dengan wanita. Demi Allah yang nyawaku ada pada kekuasaan-Nya, tidak lah berduaan laki-laki dengan perempuan kecuali masuk setan di antara keduanya. Sungguh bilamana berhimpitan seorang laki-laki dengan babi yang berlumuran lumpur itu lebih baik*

bagi lelaki itu daripada menyenggolkan pundaknya pada pundak perempuan lain yang tidak halal baginya.” (HR. Thabrani).

Tindakan di atas pun terdapat pula pada adegan menit 48 detik 11, sebagai berikut.



Gambar 5. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Pada adegan di atas menit 48 detik 11 Anissa melakukan pertemuan dengan Le Khudori dan memeluk Le Khudori karena sudah merasa lelah tidak ingin bersama lagi dengan suaminya Gus Samsudin. Namun, tindakan tersebut salah mengiat mereka berdua bukan mahram dan Anissa masih istri sah Gus Samsudin.

Tindakan di atas pun terdapat pula pada adegan menit 48 detik 11, sebagai berikut.



Gambar 6. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Anissa: "Assalamu'alaikum, Syah?"

Aisyah: "Wa'alaikumsalam. Cepet banget kamu datengnya." Sambil mengkancing baju.

Pacar Aisyah keluar.

Aisyah: "Sayang kenalin ini Anissa." Aisyah memperkenalkan Anissa ke pacarnya.

Anissa: "Anissa." Menundukan kepala.

Pada adegan di atas menit 56 detik 23 teman Anissa mengenalkan pacarnya yang keluar dari kos dan hanya berduan tampak habis sedang melakukan sesuatu, dalam Islam tentu saja merupakan larangan dari Allah SWT.

3)



Gambar 7. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Gus Samsudin: "Eeee, lonte." Membuka pintu gubuk.

Anissa: "Mas, jangan mas!" berteriak histeris melihat Le Khudori dipukuli.

Pada adegan di atas menit 49 detik 52 Gus Samsudin melakukan penggrebekan di gubuk tempat Anissa dan Le Khudori bertemu, pada adegan tersebut suami Anissa dan 2 orang lainnya memukuli Le Khudori dengan tuduhan perzinahan. Namun, tindakan main hakim sendiri adalah hal tidak baik. *"Seorang hakim dilarang memutuskan perkara di antara dua orang ketika ia marah." (HR. Bukhari no. 7158).*

Berdasarkan adegan di atas terdapat beberapa larangan-larangan dari peraturan agama islam yang tidak boleh dilakukan dalam islam. Sesuai

ketentuan dalam islam tentu tindakan-tindakan di atas tidak dibenarkan.

3. Akhlak

Akhlak merupakan tindakan baik buruk sikap dan perilaku manusia di dalam proses kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu bersikap dengan baik dan menjauhi perilaku buruk yang tidak seharusnya dilakukan, seperti tindakan pada adegan berikut:

1)



Gambar 9. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Kyai: "Anissa, Anissa." Sambil mengejar.

Anissa: "Pak guru yang curang. Seharusnya Nissa yang jadi ketua kelas."

Kyai: "Tapi mengapa kamu harus kabur dari sekolah. Hah!"

Anissa: " Anissa ga kabur." Menangis.

Kyai: "Lagi pula sudah bener ini lalaki yang lebih pantas jadi pemimpin."

Anissa: "Berarti Abi sama aja kaya pak guru!!" Teriak dengan keras di depan muka Abi.

Pada adegan di atas menit 9 detik 31 Anissa teriak kepada Kyai karena tidak terima dia tidak terpilih menjadi ketua kelas padahal perolehan suara Anissa lebih besar dari temannya, tetapi tindakan Anissa tetaplah salah karena Anissa kabur dari sekolah dan berteriak ketika berbicara dengan Kyai. *Dari Al Mughirah bin Syu`bah dari Nabi shallallahu `alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian durhaka kepada kedua orang tua, tidak suka memberi namun suka meminta-minta dan mengubur anak perempuan hidup-hidup.*

2)



Gambar 10. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Kyai: "MasyaAllah Nissa, bikin malu pesantren! Anak Kyai kok nonton bioskop!"

Anissa: "Demi Allah Abi Nissa ga nonton."

Kyai: "Jangan bawa-bawa Allah." Sanbil menampar Anissa.

Pada adegan di atas menit 18 detik 10 Kyai menampar Anissa karena ketahuan ingin menonton bioskop, tetapi tindakan Kyai terbilang berlebihan melihat Anissa adalah seorang perempuan dan perempuan sangat dimuliakan oleh Allah SWT. *"Janganlah engkau membenci anak perempuan. Karena sesungguhnya mereka adalah sumber bahagia yang mahal harganya." (Imam Ahmad bin Hambal)*

3)



Gambar 11. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Gus Samsudin: "Udah untung aku mau nikahin kamu, pesantren kamu ga bisa sebesar sekarang tanpa bantuan aku!" sambil mencekik Anissa.

Pada adegan di atas menit 26 detik 39 Gus Samsudin melakukan perilaku kasar dengan cara mencekik Anissa yang ingin kuliah dan bertindak semena-mena hanya karena didasari keluarganya yang membesarkan nama pesantren milik keluarga Anissa. *Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk, dia tidak bisa lurus untukmu di atas satu jalan. Bila engkau ingin bernikmat-nikmat dengannya maka engkau bisa bernikmat-nikmat dengannya namun padanya ada kebengkokan."*

4)



Gambar 12. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

*Anissa: *Menyodorkan gunting**
Gus Samsudin: "Oh, mau bunuh aku kamu ya? Ayo bunuh! Bunuh! Bunuh suamimu ini, kamu ga cuman akan di laknat oleh Allah tau! Semua orang akan kutuk kamu karena kamu bunuh suami kamu sendiri!"

Pada adegan di atas menit 32 detik 56 Anissa mengancam Gus Samsudin menggunakan gunting karena dipaksa dengan kasar melakukan hubungan suami istri padahal Anissa masih merasakan sakit karena sebelumnya suami Anissa juga memaksa Anissa untuk hubungan suami istri. *"Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan, utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan, sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman."* (QS al-Baqarah:223).



Gambar 13. Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo

Berikut ini merupakan kutipan dari dialog adegan di atas:

Gus Samsudin: "Assalammu'alaikum Anissa."
Anissa: "Wa'alaikumsalam."
Menjawab salam dengan ketus.

Pada adegan di atas 1 jam 38 menit 57 detik Anissa tidak senang atas kehadiran dari Gus Samsudin karena masih menaruh dendam atas perilaku mantan suaminya tempo dulu, walaupun demikian tindakan tersebut tidak benar terlepas apa yang dilakukan Gus Syamsuddin, Anissa tidak boleh dendam karena Allah SWT saja maha pemaaf. *"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pema'af lagi Maha Pengampun"* (QS al-Hajj:60).

Berdasarkan adegan di atas perilaku buruk banyak ditonjolkan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung

Bramantyo, yang tidak berakhlak baik, kita sebagai manusia muslim harus memiliki akhlak yang baik agar selalu ada ketenangan dalam hati.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah mengenai analisis kritik Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung Bramantyo dengan Pendekatan Religius yaitu, Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan film adaptasi dari novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Film ini berkisah tentang perjalanan hidup Anissa yang hidup dan besar di lingkungan pondok pesantren kecil bernama Al-Huda. Pesantren tersebut menganut tradisi Islam konservatif.

Kritik sastra pendekatan religius dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Sutradara Hanung Bramantyo. Berdasarkan isi pendahuluan pendekatan religius meliputi 3 aspek yaitu kajian akidah, syariah dan akhlak, berikut hasil kritik dalam pendekatan religius film Perempuan Berkalung Sorban sutradara Hanung Bramantyo; 1) akidah: berdasarkan adegan di atas dapat disimpulkan Allah SWT maha kuasa, kita tidak boleh menyerah dan berhenti untuk berdoa kita tidak

tahu doa mana yang akan dikabulkan terlebih dahulu oleh-Nya. Tetap berikhtiar, berdoa dan berusaha. 2) syariah: berdasarkan adegan di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa larangan-larangan dari peraturan agama islam yang tidak boleh dilakukan dalam islam. Sesuai ketentuan dalam islam tentu tindakan-tindakan di atas tidak dibenarkan. 3) akhlak: berdasarkan adegan di atas dapat disimpulkan perilaku buruk banyak ditonjolkan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban yang disutradarai Hanung Bramantyo, yang tidak berakhlak baik, kita sebagai manusia muslim harus memiliki akhlak yang baik agar selalu ada ketenangan dalam hati.

Dari hasil penelitian ini peneliti menyadari kekurangan dari segi ilmu yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberi masukan saran peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut pendekatan psikologi dari tokoh Anissa untuk kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, A. Y., Muttalib, A., & Irmayani, N. (2020). Analisis Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo melalui Model Sara Mills. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 61.

- <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.662>
- Ambarini Asriningsari, M. hum. & N. M. U. (2016). Kritik Sastra. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 128. Retrieved from [http://eprints.upgris.ac.id/309/1/Buku Kritik sastra.pdf](http://eprints.upgris.ac.id/309/1/Buku%20kritik%20sastra.pdf)
- Anakotta, E. (2020). Dekonstruksi Budaya Patriakhal Pada Film Perempuan Berkalung Sorban. *Jurnal KIBASP*, 3(2), 261–275.
- Anggito, Albi & Setiawan, J. (2018). *METODOLGI PENELITIAN KUALITATIF*. SUKABUMI: CV JEJAK.
- Dewi, T. U., Sari, I. D. N., & Rahmawati, F. (2019). Kritik Novel Assalamualaikum, Beijing! Karya Asma Nada Pendekatan Struktural. *IMAJERI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(2), 91–100.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Retrieved from [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Endraswara, S. (2013). *TEORI KRITIK SASTRA*. YOGYAKARTA: CAPS.
- Hidayatullah, D. (2011). Alienasi Religius Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 143. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10107>
- Khotimah, A. K. (2010). *Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Analisis Wacana Perlawanan Kaum Perempuan terhadap Patriarki dalam Film "Perempuan Berkalung* Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/22674>
- Muthi'ah, S. (2010). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*.
- Novia Haris, R. (2018). *NILAI RELIGI DAN SOSIAL DALAM NOVEL BARA KARYA FEBRIALDI R. 2*, 79–87.
- sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN MENURUT PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sari, S. W. (2016). Kontruksi Identitas Islam Dalam Sosok Perempuan Berjilbab Pada Film Perempuan Berkalung Sorban (2009). *Simnasiptek 2016*, (2009), 1–10. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/simnasi>

ptek/index.php/simnasiptek-
2016/article/view/105%0Ahttp:
//seminar.bsi.ac.id/simnasiptek
/index.php/simnasiptek-
2016/article/download/105/10
7

Sma, D. (2021). *Analisis Nilai Religuas Pada Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Apresiasi Sastra*. 6(2), 100–110.

Suardi, D. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, (17), 43. Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

Trisunu, G., Sukadana, I. P., & Ayuningtyas, N. (n.d.). *Perbedaan Islam Konservatif dengan Penerapan Keislaman di Indonesia berdasarkan Pancasila*.

Wulandari, R. T. I. A. (2021). Pesan Feminisme Islam: Analisis Film Perempuan Berkalung Sorban. *Jurnal Studi Komunikasi Semiotika*.